

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal berupa undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya berpotensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru untuk pembelajaran yang dikaitkan dengan pendekatan kompetensi dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari berdasarkan minat dan bakatnya. Kurikulum merdeka juga akan meningkatkan capaian Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah (Hermanto, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan isi pelajaran yang lebih optimal dan kesempatan belajar yang berbeda, di dalam kurikulum

memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep pelajaran dan meningkatkan kompetensinya, memberi siswa waktu untuk memiliki kesempatan dalam belajar dengan santai, semangat dan penuh perhatian dalam mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, termasuk mata pelajaran ilmu-ilmu sosial, yang mempelajari masalah-masalah teoritis dan sosial yang ada di sekitar masyarakat. Proses pembelajaran PPKn ini bertujuan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan kecerdasan keterampilan, kecakapan dan kesadaran mengenai hak-hak dan kewajiban mereka sebagai seorang warga negara Indonesia, mampu memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia, kemajemukan berbangsa, ikut serta dalam melestarikan lingkungan hidup, menghargai kesetaraan gender, berjiwa demokrasi mampu bertanggung jawab, menaati hukum yang berlaku dan ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Damayanti & Rahwamati, 2021).

Pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe scramble* salah satunya dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena pada pelaksanaan model pembelajaran ini menekankan semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pembelajaran tetap sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Melalui penerapan model *cooperative learning tipe scramble* ini, mendorong siswa untuk lebih aktif mengerjakan soal yang diberikan, melatih siswa untuk

berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok melalui diskusi, memudahkan siswa untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan, melatih disiplin dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Pasani, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas V di UPT SDN 8 Rembon, pada tanggal 26 Maret 2024 menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan belajar siswa terutama pada pembelajaran PPKn. Dimana terdapat 11 orang siswa memiliki keaktifan belajar yang rendah, dengan total jumlah siswa 20 orang yang ada di kelas V UPT SDN 8 Rembon. Keaktifan belajar yang rendah mengacu pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dianggap kurang optimal. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru dirasa kurang inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat dan perhatian siswa pada materi yang diajarkan sehingga siswa kehilangan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti diskusi, tugas atau interaksi dengan guru dan rekan sekelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V UPT SDN 8 Rembon”. Melalui penerapan model *cooperative learning tipe scramble* ini pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru, melainkan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan

perhatian mereka tentang materi yang dipelajari, menjadikan siswa tertarik, tidak bosan dalam belajar dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *cooperative learning tipe scramble* dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada siswa kelas V UPT SDN 8 Rembon?”

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di UPT SDN 8 Rembon, dengan menggunakan model *cooperative learning tipe scramble* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Melalui penggunaan model *scramble* ini, pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru, melainkan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari, menjadikan siswa tertarik, tidak bosan dalam belajar dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada siswa kelas V UPT SDN 8 Rembon melalui model *cooperative learning tipe scramble*.

## **D. Manfaat Penelitian**

## **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada siswa kelas V UPT SDN 8 Rembon melalui model *cooperative learning tipe scramble*.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **b. Bagi Guru**

Menambah wawasan dan informasi bagi tenaga pendidik dalam memilih model pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

### **c. Bagi Siswa**

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang relevan.